



Manajemen Pembelajaran Daring/Online Dengan Menggunakan Google Classroom Di SDIT Fajar, Depok

Ratna Dewi^{1*}, Yetti Mulyati², Jajang Rahmat³, Eneng Nurlaela Sari⁴, Puteri Dalima⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas Pamulang

nadewi.nice@gmail.com*

Received 23 April 2021 | Revised 25 April 2021 | Accepted 26 April 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Google classroom merupakan salah satu media dalam pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemic covid 19. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dalam mengelola kelas dengan memanfaatkan google classroom sebagai media pembelajaran, Membantu mitra dalam proses belajar mengajar secara daring. Metode pelaksanaan program ini terdiri dari kegiatan ceramah, praktek, diskusi dan evaluasi program melalui observasi dan kuesioner. Pelatihan ini diikuti oleh 17 peserta yang terdiri dari guru-guru SDIT Fajar Depok. Setelah dilakukan pelatihan selama lebih dari 90 menit, para guru-guru dapat mengelola kelas di google classroom seperti membuat kelas online, memberikan materi, membuat absensi, memberikan tugas dan memberikan penilaian hasil belajar siswa. Dari hasil kuesioner yang diperoleh bahwa ada 64% guru menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran daring dan 27% guru yang menggunakan aplikasi zoom meeting, dan 9% guru menggunakan aplikasi google classroom. Dan hasil pelatihan pengelolaan kelas yang dilakukan diperoleh hasil 15 % mengatakan mudah, 62% sedang dan 23% sulit.

Kata Kunci: Google Classroom; Pengelolaan Kelas; Media Pengajaran

Abstract

Google classroom is one of the media in online learning that was carried out during the Covid 19 pandemic. The purpose of this activity is to provide knowledge in managing classes by utilizing google classroom as a learning medium, helping partners in the teaching and learning process online. Methods of implementation of this program consist of lectures, practice, discussion and program evaluation through observation and questionnaires. This training was attended by 17 participants consisting of teachers of SDIT Fajar Depok. After training for more than 90 minutes, teachers can manage classes in google classrooms such as creating online classes, providing materials, making attendance, assigning assignments and assessing student learning outcomes. From the results of the questionnaire obtained that there are 64% of teachers using the WhatsApp application as an online learning medium and 27% teachers using zoom meeting and 9% of teachers using Google classroom. And the results of the classroom management training carried out showed that 15% said it was easy, 62% moderate and 23% difficult.

Keywords: Google Classroom; Managing Classes; Teaching tools

PENDAHULUAN

Berkembangnya perkembangan teknologi dan internet dalam beberapa tahun terakhir bukan hanya mempengaruhi produk elektronik saja, melainkan juga di dunia pendidikan terutama metode pembelajaran. Mungkin semua orang pernah mengalami duduk di bangku kelas bersama teman-teman sementara

guru di depan papan tulis sedang menerangkan pelajaran. Cara tersebut memang masih diterapkan saat ini, namun kecanggihan teknologi mempengaruhi perubahan dalam pola mengajar.

Menurut Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian

an pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant, 2013)

Salah satu perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan adalah munculnya Google Classroom yang dirilis secara resmi pada Agustus 2014. Sesuai dengan namanya, Google mencoba untuk ‘memindahkan’ ruangan kelas tersebut ke pembelajaran online. Jadi misalnya Anda seorang guru, Anda masih bisa bertemu dengan para murid, hanya saja kini melalui layar gadget masing-masing sehingga lebih praktis. Menurut Arizona (dalam Rosali, 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media google classroom memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran berupa slide power point, *e-book*, video pembelajaran, tugas mandiri atau kelompok sekaligus penilaian.

Google Classroom atau Ruang Kelas Google adalah suatu serambi pembelajaran campuran untuk setiap ruang lingkup pendidikan sehingga dapat memudahkan seorang guru dalam membuat, membagikan, dan menggosongkan setiap penugasan tanpa kertas. Software tersebut telah diperkenalkan sebagai keistimewaan dari *Google Apps for Education* yang rilis pada tanggal 12 Agustus 2014. Pihak Google juga telah melakukan pemberitahuan mengenai antarmuka pemrograman aplikasi dari sebuah ruang kelas serta tombol share untuk situs web, sehingga semua pihak pengelola sekolah beserta para developer dibolehkan untuk melakukan penerapan lebih lanjut terhadap Google Classroom.

Dengan adanya Google Classroom, para murid juga secara tidak langsung mendukung gerakan *go green*. Selain tidak menggunakan kertas sebagai media pembelajaran, Google Classroom merupakan alternatif yang bisa digunakan untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar berbasis *e-learning*. Penggunaan Google Classroom sangat user friendly sehingga mudah digunakan, serta diimplementasikan di institusi pendidikan. Secara umum fitur yang ada pada Google Classroom adalah kelas *e-learning*, memberikan pengumuman, memberikan tugas, memberikan

nilai, merapikan dokumen di Google Drive ketika file dari siswa/mahasiswa diupload ke dalam Google Classroom, membuat survei, membuat pertanyaan, dan sebagainya. Fitur tersebut sebenarnya bisa dikombinasikan lebih hebat lagi dengan penggunaan media yang masih terintegrasi dengan produk google lainnya, seperti Gmail, Google Drive (*online storage*) tempat penyimpanan file secara online), Youtube (upload video), Google Form (membuat form quiz, survei, soal, dan sebagainya), Google Docs, Google Spreadsheet, dan sebagainya (Gunawan, 2018). Oleh sebab itu, siswa dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas tanpa menggunakan buku atau kertas lagi. Nantinya, para guru bisa membuat folder Drive khusus untuk setiap tugas dan untuk siswa agar semuanya dapat lebih teratur serta membuat salinan dokumen di Google Docs secara otomatis.

Berdasarkan fitur-fitur tersebut memungkinkan siswa untuk melakukan debat, diskusi, tanya jawab dengan sesama siswa lain maupun dengan guru. Sang guru dapat mengirim pertanyaan ke dalam kelas lalu siswa akan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Bukan hanya dalam bentuk teks, namun guru bisa menyampaikannya dalam bentuk video atau artikel yang kemudian meminta siswa untuk menulis rangkumannya.

Aplikasi Google Classroom ini akan membantu guru dalam menerapkan pembelajaran onlinenya. Aplikasi ini sangat mudah dioperasikan dan murah. Aplikasi ini menjadi solusi bagi guru untuk menerapkan pembelajaran online yang selama ini terhalang oleh biaya dan peralatan mahal. Sungguh disayangkan, dengan adanya kemudahan seperti yang dijelaskan di atas, realitanya masih sedikit guru yang menggunakan aplikasi ini. Alasan terbesar dalam situasi ini adalah adanya kesenjangan digital di kalangan guru atau sering dikenal dengan gagap teknologi (Gaptek) (Muhammad Zulham, 2013). Solusi yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan berbagai pelatihan (Wiradimadja et al, 2019). Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu mitra kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan Penggunaan Aplikasi Google Classroom.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: **“Manajemen Pembelajaran Daring/Online Dengan Menggunakan Google Classroom Di SDIT Fajar, Depok”**

METODE

Tempat dan Waktu

Tempat, sasaran dan waktu pelaksanaan kegiatan PKM adalah Guru SDIT Fajar Depok yang beralamat Jl. Jati III No.13 RT 07/RW07, Jatijajar, Tapos-Depok, yang pelaksanaannya dilakukan pada hari Sabtu, 30 Januari 2021 mulai pukul 08.00 sampai selesai.

Program Kerja

Program PKM ini dilaksanakan untuk Guru-guru di SDIT Fajar, Depok. Dengan kegiatan ini diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta membantu memvisualisasikan pembelajaran *google classroom for education*. Selain itu dilakukan pendampingan kepada Mitra, agar upaya melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dapat terwujud dan berjalan dengan baik.

Untuk melaksanakan program PKM ini, program kerjanya sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- a. Survei awal, Pada tahap ini dilakukan survei lokasi di SDIT Pajar Depok
- b. Observasi. Setelah survei maka ditentukan pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan
- c. Rapat Koordinasi Tim. Pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Kegiatan Ceramah
Kegiatan ini adalah kegiatan tahap awal yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi google classroom. Menjelaskan bagian-bagian dan manfaat-manfaatnya yang ada di dalam google classroom
- b. Kegiatan Praktek
Kegiatan inti yang berkaitan pemahaman dan kemampuan guru pada proses pelatihan google classroom sebagai media pengajaran. Kegiatan ini meliputi praktek dan latihan dalam penggunaan google classroom. Kegiatan praktek meliputi: Pembuatan kelas baru masing-masing guru, kemudian memasukan materi dan video pembelajaran pada tugas kelas serta pembuatan absensi dengan tugas kuis. Kegiatan latihan meliputi: masing-

masing guru membuat kelas baru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, kemudian bagaimana memasukkan materi dan video pembelajaran serta membuat absensi dengan tugas kuis.

c. Kegiatan Diskusi

Kegiatan ini adalah kegiatan penutup yang berkaitan dengan hasil praktek yang dilakukan kepada guru SDIT Pajar Depok.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran untuk pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi dan kelanjutan menjadi binaan kampus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap Persiapan

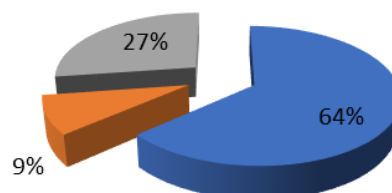
Pada tahap ini tim PKM berkoordinasi persiapan pelatihan dengan Kepala Sekolah SDIT Fajar Depok. Hasil yang disepakati untuk melakukan kegiatan pelatihan adalah tanggal 30 Januari 2021, dengan 17 peserta. Pada kegiatan berikutnya tim PKM berkoordinasi dalam penyusunan modul yang akan diberikan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Jumlah peserta adalah 17 orang dan yang hadir hanya 13 peserta. Penyampaian materi pelatihan disampaikan oleh Ratna Dewi, S. Kom, tentang penggunaan google classroom. Sebelum melakukan pelatihan, tim PKM mengukur terlebih dahulu penggunaan media pembelajaran daring seperti google classroom dan whatsapp.

Data penggunaan media pembelajaran Daring di SDIT Fajar Depok

■ WhatsApp ■ Google Classroom ■ Zoom Meeting



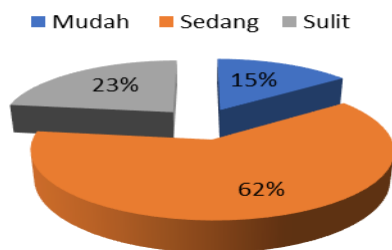
Gambar. 1. Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa ada 64% guru menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran daring dan 27% guru yang menggunakan aplikasi

zoom meeting, dan 9% guru menggunakan aplikasi google classroom. Google classroom merupakan media pembelajaran online gratis yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar saat ini. Untuk mengakses google classroom ini, harus memiliki akun google. Menurut Musdholifah dkk (2020) menyatakan Google classroom adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh google untuk institusi pendidikan yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penepatan tugas dengan cara tanpa batas.

Pada tahap pelatihan, para peserta telah memiliki akun google, dikarenakan peserta memiliki handphone android yang terkoneksi langsung ke google. Kemudian membuka google chrome dan ketikkan classroom. Penggunaan Google classromm seperti ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Penggunaan google classroom



Gambar 2. Penggunaan Google Classroom

Pelatihan dilaksanakan lebih dari 90 menit di Ruang Kelas SDIT Fajar Depok. Pelatihan yang dilakukan berjalan dengan baik dan antusiasme peserta sangat tinggi. Setiap kali mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas, peserta langsung memberikan pertanyaan. Dari hasil pelatihan pengelolaan kelas yang dilakukan diperoleh hasil 15 % mengatakan mudah, 62% sedang dan 23% sulit.

Kesulitan yang dialami peserta sebagai berikut:

1. Membuat absensi dengan menggunakan tugas kuis. Karena tugas kuis menggunakan Google From, dikarenakan banyak bagian-bagian yang kurang paham dalam penggunaannya.
2. Membuat materi pembelajaran yang akan disampai ke peserta didik serta memilih video pembelajaran yang sudah ada.
3. Membuat rekap nilai dengan menggunakan spreadsheet

Dalam pengelolaan kelas guru memiliki kemampuan mengorganisasi pembelajaran. Kemampuan yang telah dimiliki seorang guru dapat mengurutkan materi yang disampaikan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Mulyasa (dalam

Rigianti, 2020) menyatakan kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring ini juga para guru juga harus menyusun materi yang akan disampaikan secara sistematis, agar peserta didik mudah memahami materi dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus memantau siswa melalui whatsapp agar peserta didik mudah mendapatkan informasi-informasi yang akan disampaikan sebelum pembelajaran dan sebaliknya para peserta didik dapat memberikan informasi jika berhalangan dalam proses belajar mengajar.

Pembahasan

Dalam proses belajar mengajar secara daring dengan menggunakan google classroom, para peserta harus memiliki akun google terlebih dahulu. Dari hasil data yang diperoleh para peserta semuanya memiliki akun google, karena para peserta memiliki smartphone. Akan tetapi peserta yang menggunakan google classroom media pembelajaran daring adalah 3 orang atau 18%. Dan yang menggunakan whatsapp sebagai media pembelajaran daring adalah 14 orang atau 82%. Setelah dilakukan pelatihan peserta diberikan praktek cara mengelola kelas pada google classroom. mulai dari pembuatan kelas baru, memberikan materi, membuat video pembelajaran atau mencari video pembelajaran yang ada di youtube, membuat absensi, memberikan tugas dan memberikan penilaian. Dalam proses pelatihan diperoleh hasil penggunaan google classroom yang menyatakan mudah adalah 15 %, sedang 62 %, sulit 23 %. Kesulitan yang dialami oleh peserta adalah cara membuat absensi dengan menggunakan tugas kuis. Dikarenakan banyak bagian-bagian yang harus digunakan dalam proses pembuatan absensi. Dan pemberian nilai tugas yang dikirim oleh siswa. Para guru juga harus membuat materi yang akan disampaikan secara sistematis agar peserta didik dengan mudah memahami materinya.

Keuntungan menggunakan google classroom adalah:

1. Para guru dapat mengajar dimana saja.
2. Ruang penyimpanan google classroom akan disimpan kedalam google drive. Artinya jika kita memberikan materi, dan siswa

mengirimkan tugas, maka ruang penyimpanan tidak akan tersimpan didalam smartphone, melainkan tersimpan digoogle drive yang kita miliki.

Berikut dokumentasi kegiatan pembuatan GC:



Gambar 3. Foto bersama peserta pelatihan GC



Gambar 4. Penyampaian materi Narasumber



Gambar 5. Praktikum menggunakan GC



Gambar 6. Pemberian Plakat kepada Ketua Yayasan SDIT Fajar Depok

SIMPULAN

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini para guru di SDIT Fajar Depok mampu mengelola kelas di google class seperti membuat kelas baru dan memberikan nama

kelas tersebut. Guru juga dapat menyapa siswa di dalam forum, guru juga dapat memberikan materi didalamnya dengan menggunakan tugas kelas. Pada tugas kelas juga para guru dapat mengelola pembuatan absensi dengan bantuan tugas kuis yang berbentuk google formulir, serta guru dapat memberikan arahan agar siswa dapat mengirimkan foto siswa yang sedang mengikuti pembelajaran daring.

Dalam pengelolaan kelas disarankan oleh TIM PKM, para guru lebih baik menggunakan laptop atau PC dikarenakan lebih efektif dalam pengiriman materi, pembuatan absensi dan tugas kuis. Guru juga dapat menggunakan smartphone jika materi dan absensi telah selesai dibuatkan dari laptop atau PC, dan para guru juga dapat menggunakan WA dalam pemberian arahan dalam proses belajar mengajar secara daring.

Ucapan Terima Kasih

Syukur Alhamdulillah TIM PKM ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah menitipkan ilmu serta melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga TIM PKM dapat menyelesaikan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada kesempatan ini TIM PKM menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. H. Sarwani, M.T., M.M, selaku Kaprodi Magister Manajemen Universitas Pamulang
2. Bapak Dr. Hadi Supratikta, MM, selaku Dosen Pendamping 1 dalam kegiatan PKM
3. Bapak Dr. Ir. Nardi Sunardi, SE, M.M, selaku Dosen Pendamping 2 dalam kegiatan PKM
4. Bapak Dr. Endang Madali Lc.MA., selaku Pimpinan Yayasan SDIT Fajar Depok
5. Ibu Nining Juningsih, S.Ag, selaku Kepala Sekolah SDIT Fajar Depok

TIM PKM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, yang telah memberikan dukungan baik moril dan material dalam pelaksanaan kegiatan PKM berjalan dengan baik dan lancar. TIM PKM menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu kami mengharapkan masukan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellis, Ryann K. (2009). Field Guide To Learning Management System. American Society For Training &

Development (ASTD)

- Hermawanto. (2013). Pengaruh Blended Learning Terhadap Penguasaan Konsep Dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9, 67-76.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Hasil Pustaka.
- Iftakhar, Shampa. (2016). Google Classroom: What Works And How?. *Journal Of Education And Social Sciences*, 3 (Feb), 12-18.
- Pappas, Christopher (2015). "Google Classroom Review: Pros And Cons Of Using Google Classroom In Elearning". Diakses 1 Mei 2017 Dari <https://Elearningindustry.Com/Google-Classroom-Review-Pros-And-Cons-Of-Using-Google-Classroom-In-Elearning>.
- Mengenal Apa Itu Google Classroom : Fitur, Fungsi, Dan Keunggulannya | Idcloudhost
- Awaludin Fitra, Martua Sitorus, Dedi Candro Parulian Sinaga, Endra A.P. Marpaung (2020). Pemanfaatan Dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan. *Jurnal Pengabdian - ISSN: 2620-4665 (P) / ISSN: 2620-4673 (E) OKTOBER 2020, Volume 3 Nomor 2* Website: [Http://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/JPLP2KM](http://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/JPLP2KM)
- Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat "Peluang Dan Tantangan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Inovatif Di Era Kebiasaan Baru" ISBN: 978-623-7496-57-1
<https://Ojs.Unm.Ac.Id/Semnaslpm/Article/View/19118/10113>